

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada tujuan, baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Digambarkan sebagai kegiatan ilmiah berdasarkan penelitian dengan aspek ilmiah dan teoritis. Direncanakan karena penelitian perlu direncanakan dengan mempertimbangkan waktu, sarana dan aksesibilitas ke tempat dan data¹. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Creswell diartikan sebagai suatu pendekatan atau pencarian untuk menggali dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami fenomena sentral, peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan cukup luas. Informasi yang disampaikan oleh peserta kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata-kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks kemudian dianalisis. Hasil analisis dapat berupa deskripsi atau juga berupa tema. Dari data tersebut peneliti melakukan interpretasi untuk menangkap makna yang dalam². Metode penelitian ini menggambarkan bentuk secara teknis mengenai metode -metode yang digunakan dalam laporan penelitian yang berjudul “Model Konseling Indigenous Dalam Tradisi “*Sewu Sempol*” Di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih Dan Raden Bagus Rinangku Kandangmas Dawe Kudus” di antaranya sebagai berikut:

A. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan situasi dan juga kondisi masyarakat Desa Kandangmas, dimana kondisi masyarakatnya yang masih kental dengan budaya jawa. Lokasi penelitian ini lebih tepatnya di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yang mana lokasi inilah yang digunakan untuk melaksanakan tradisi “*sewu sempol*” yang juga bisa digunakan sebagai model konseling lokal. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kompleks pemakaman Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Kandangmas Dawe Kudus.

B. Jenis dan pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang mana

¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010),5.

² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010),7.

peneliti berusaha untuk menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh³. Disini peneliti menelusuri objek penelitian secara langsung tepatnya di Makam Keramat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yang terletak di Dukuh Masin Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus untuk mendapatkan informasi serta data-data tentang Tradisi “*Sewu Sempol*”.

2. Adapun pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah⁴. Sedangkan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena yang timbul dalam masyarakat⁵. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkapkan realitas yang ada pada tradisi “*sewu sempol*” terkait dengan model konseling yang ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah informan, yang artinya seseorang yang akan memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan kepada peneliti⁶. Subyek dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, juru kunci, serta beberapa masyarakat yang terlibat dalam tradisi “*sewu sempol*”. Dengan adanya beberapa informan diharapkan bisa menghasilkan data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan sehingga dapat dihasilkan data yang valid dan relevan.

D. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif

³ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu, 2017),4.

⁴ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁵ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 172.

⁶ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),132.

ialah berasal dari informan, berhubung dengan hasil wawancara dan lain-lain adalah sebagai data tambahan⁷.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya⁸. Dalam sebuah penelitian yang termasuk ke dalam data primer adalah hasil wawancara dengan beberapa informan atau masyarakatnya⁹.

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui proses pengamatan dan wawancara terhadap masyarakat Dukuh Masin. Narasumber utama dalam penelitian ini ialah juru kunci, tokoh agama serta beberapa masyarakat yang mengikuti tradisi *sewu sempol*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan setelah data primer yang digunakan untuk melengkapi informasi dalam penelitian. Sumber data sekunder didapatkan dari pihak lain, atau peneliti mendapatkannya secara tidak langsung atau dari tangan kedua¹⁰. Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang bersumber dari bacaan atau hasil kepustakaan buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, internet, serta dokumentasi foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai media untuk pengumpulan data sesuai dengan bentuk penelitian yaitu kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

⁷ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 122.

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Bidang Bisnis Dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

⁹ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 122.

¹⁰ Muharto, Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 83.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama selain penginderaan lain seperti telinga, penciuman, mulut, serta kulit. Maka dari itu, observasi ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui kinerja panca indra mata yang didukung dengan pancaindra yang lainnya. Instrumen yang digunakan dalam observasi ialah panduan pengamatan dan lembar pengamatan¹¹. Observasi yang dimaksud disini ialah bentuk pengamatan terhadap objek yang akan diteliti.

Observasi atau pengamatan langsung dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh fakta nyata terkait tradisi *Sewu Sempol* beserta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Caranya ialah dengan datang secara langsung ke lokasi makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinanku untuk memperoleh data-data penelitian, kemudian melakukan pencatatan setelah berlangsungnya pengamatan. Beberapa informasi yang didapatkan selama pengamatan ialah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

Pentingnya melakukan observasi ialah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu perilaku manusia, serta untuk evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melakukan *feedback* terhadap pengukuran tersebut¹².

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data yang mana peneliti secara langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden¹³. Dalam proses wawancara terdapat narasumber yang sebelumnya sudah mengetahui maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Wawancara biasanya

139. ¹¹ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006),

17-18. ¹² Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu, 2017),

137. ¹³ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006),

dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan¹⁴.

Ada tiga jenis wawancara menurut Esterberg, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti mengenai hasil data yang akan diperoleh. Untuk melakukan wawancara terstruktur peneliti harus mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yang berupa pertanyaan tertulis yang opsional dan jawabannya sudah disiapkan. Untuk setiap responden diajukan pertanyaan yang sama dan peneliti harus mencatatnya. Selain itu harus menyediakan instrumen sebagai bahan wawancara, peneliti bisa menggunakan alat perekam suara, gambar dan alat-alat yang dapat memperlancar pelaksanaan wawancara.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur sifatnya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti tetap harus memiliki pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya, namun juga bebas melakukan improvisasi dengan menanyakan informasi yang lainnya. Wawancara ini diharapkan bisa mendapatkan data yang lebih komprehensif.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, maka peneliti dapat mengubah jalannya wawancara sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga menjadi lebih fleksibel¹⁵.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur, yang mana peneliti akan menggunakan catatan garis besar pertanyaan kepada para responden yang terlibat langsung dalam tradisi *Sewu Sempol*.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengumpulan data serta informasi melalui pencarian dan penemuan

¹⁴ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 189.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2015), 160.

bukti-bukti¹⁶. Dalam dokumentasi sumber data yang tersedia ialah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto, dan lain sebagainya¹⁷.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan dokumentasi kegiatan tradisi *Sewu Sempol* dari panitia bagian dokumentasi, dan juga peneliti secara langsung mengambil gambar bukti peninggalan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena dalam lokasi penelitian yang telah dilakukan terkait model konseling indigenous dalam tradisi *Sewu Sempol* di Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Masin Kandangmas.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini mencakup perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara pengamatan lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam pengamatan ini difokuskan pada data yang diperoleh, jika di cek kembali dalam pengamatan ini ternyata data yang didapatkan sudah sesuai atau tidak berubah, maka perpanjangan pengamatan bisa diakhiri¹⁸.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan runtutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang didapatkan telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan

¹⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 141.

¹⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu, 2017), 19.

¹⁸ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu, 2017), 123.

maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati¹⁹.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber²⁰. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui beberapa sumber yaitu tokoh agama, juru kunci, tokoh masyarakat, masyarakat yang terlibat dalam tradisi *Sewu Sempol*.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda²¹. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sampai ditemukan kepastian data²².

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, yaitu menganalisis berdasarkan data yang diperoleh, setelah itu berdasarkan pada hipotesis yang dirumuskan berdasarkan tersebut, data tersebut dapat diperoleh secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Suatu hipotesis berkembang menjadi suatu teori jika

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 371.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 373.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 374.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) 376.

ternyata hipotesis tersebut telah diterima berdasarkan data yang dapat dikumpulkan berkali-kali menggunakan teknik triangulasi²³.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan²⁴. Dengan demikian data yang didapatkan maka akan direduksi, dirangkum dan difokuskan peneliti. Reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan wawancara yang didapatkan, serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya²⁵.

Reduksi data ini mempermudah peneliti dalam memahami data yang didapatkan. Data yang didapat dirangkum dan dipilih berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan, kemudian dikelompokkan dan menimbang hasil yang penting dan berkaitan dengan permasalahan dan membuang yang tidak berkaitan dengan tinjauan konseling indigenous dalam tradisi *Sewu Sempol*.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasar aspek-aspek dalam penelitian. Dalam penyajian data di sini merupakan langkah untuk mempermudah peneliti dalam memahami yang sedang terjadi, menargetkan langkah selanjutnya dan melakukan display data yang dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*²⁶.

Dalam penelitian ini setelah data direduksi kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat mengenai tradisi *Sewu Sempol* sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 334-337.

²⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 103.

²⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu, 2017),

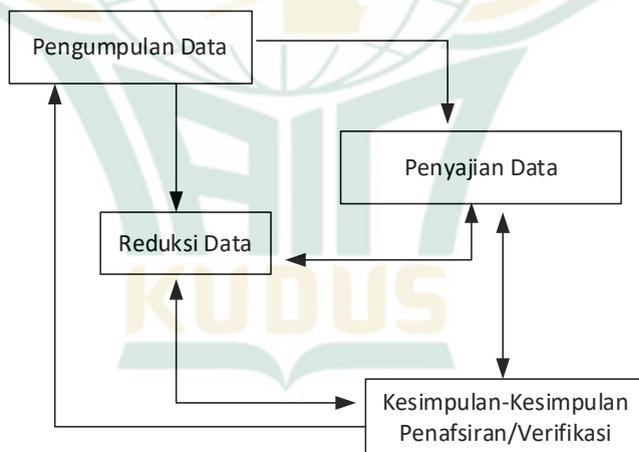
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid serta konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel atau terpercaya²⁷.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dalam penelitiannya terkait konseling Indigenous dalam tradisi *Sewu Sempol* di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku Masin Kandangmas.

Ketiga alur dalam analisis data kualitatif jika digambarkan ialah sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



²⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu, 2017), 114.